

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu Negara berkembang seperti halnya Indonesia diperlukan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara untuk membentuk SDM yang berkualitas yaitu dengan pendidikan. Jalur pendidikan sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu jalur formal, informal, dan nonformal (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Tetapi dalam hal ini jalur pendidikan formal yang memiliki andil dalam membentuk SDM yang berkualitas. Jalur pendidikan formal yaitu sekolah merupakan sarana seseorang memperoleh ilmu dan pendidikan secara resmi. Di dalam sekolah peserta didik diajar dan dididik oleh guru menjadi insan yang berkarakter baik.

Sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia seutuhnya. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Berdasarkan pasal 3 tersebut,

menggambarkan bahwa yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik adalah potensi-potensi yang ada pada dirinya, bukan berarti hanya memberikan ilmu kognitif semata tanpa mempertimbangkan potensi dalam hidup dan penghidupan selaku manusia yang memiliki keinginan, nafsu, akal, dan naluri kemanusiaannya. Proses pengembangan potensi peserta didik terjadi dalam proses belajar dan mengajar di lingkungan lembaga pendidikan formal dan nonformal, dan dalam proses tersebut terjadi interaksi antara guru sebagai pengajar dan peserta didik selaku subjek belajar dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting guna memberikan pengetahuan kepada peserta didik.

Karsidi (2008:63) mengemukakan bahwa guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didiknya, sementara anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Keduanya merupakan unsur paling vital dalam proses belajar mengajar. Sebab seluruh proses, aktivitas orientasi serta relasi-relasi lain yang terjalin untuk menyelenggarakan pendidikan selalu melibatkan keberadaan pendidik dan peserta didik sebagai aktor pelaksana.

Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peran guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Menurut Hadi (2008:22) mengemukakan bahwa pendidik adalah setiap

orang dewasa yang bertanggung jawab dan dengan sengaja mempengaruhi orang lain (anak didik), memberi pertolongan kepada anak yang masih dalam pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai kedewasaan.

Menurut Karsidi (2008 : 81) mengemukakan peran guru terhadap siswa-siswanya merupakan peran vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka. Begitupun peran guru atas siswanya tadi bisa dibagi menjadi dua jenis menurut situasi interaksi sosial yang mereka hadapi, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam situasi informal di luar kelas.

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas menjelaskan bahwa guru adalah seorang yang memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru memang benar memiliki peran yang penting dalam mendidik dan membina siswa agar bisa menjadi manusia yang berguna dan memiliki kualitas yang baik sehingga dapat diperhitungkan. Guru juga sebagai teladan untuk siswa. Oleh karena itu sebelum mengajarkan dan mendidik siswanya, guru harus memiliki kepribadian dan karakter yang baik agar bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya baik di sekolahan maupun di luar sekolahan atau di lingkungan masyarakat.

Menurut Putra (2014) bahwa pembelajaran materi apapun dalam Pendidikan Kewarganegaraan harus mengikuti nilai-nilai moral dan etika

yang secara tidak langsung diharapkan memiliki dampak positif terhadap perilaku siswa sesuai dengan karakter bangsa. Pembangunan karakter jauh lebih sulit dan membutuhkan waktu yang sangat lama, dibandingkan dengan pembangunan bangsa. PKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bukan untuk dihafalkan melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu didalam PKn perlu mengutamakan perilaku.

PKn di era globalisasi saat ini seiring kemajuan teknologi seolah-olah terlupakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Nilai-nilai kesopanan, budi pekerti seakan telah diabaikan. Mengakibatkan perilaku siswa atau peserta didik menyimpang. Hal ini dikarenakan krisis karakter bangsa. Padahal dengan PKn diharapkan bisa membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik. Menurut Budiyo (2007: 19) mengemukakan kepribadian yaitu menyangkut karakteristik-karakteristik, *motive-motive* dan reaksi-reaksi yang ada pada atau diperlihatkan seseorang. Kepribadian bukan hanya mencakup sifat-sifat yang positif, sifat-sifat yang menarik ataupun segala sesuatu yang nampak secara lahiriah, tetapi juga meliputi dinamika, yakni mekanisme yang menggerakkan seseorang untuk berbuat seperti yang ia perbuat.

Menurut Stevenson (Yaumi, 2014 : 92) secara sederhana, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah pengontrolan diri

untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Orang yang disiplin dapat membuat aturan sendiri dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Orang disiplin mungkin dapat menegakkan aturan yang berlaku tanpa dikawal dan dikontrol oleh siapapun. Mulyasa (2011 : 170-171) menyatakan bahwa dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sadar dan penuh perhatian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*).

Pendapat di atas mengemukakan bahwa disiplin adalah pengontrolan diri sendiri agar bisa berperilaku sesuai peraturan yang berlaku. Guru memiliki peran menanamkan perilaku disiplin dengan bertanggung jawab mengarahkan menjadi teladan dan penuh perhatian.

Pentingnya guru PKn merupakan salah satu guru yang mengedepankan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Chasanah dkk (2014 : 2) menyatakan bahwa guru PKn merupakan guru yang mengedepankan moral, kepribadian, karakter serta perilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan norma-norma yang terkandung di dalam Pancasila. Guru yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang didasarkan pada nilai-nilai yang tumbuh dan hidup berkembang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Yeni (2012) yang mengungkapkan bahwa guru PKn memiliki peran dalam membina kedisiplinan siswa. Peran guru PKn dalam membina kedisiplinan siswa, yaitu :

1. Fasilitator, guru berperan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara bersikap sabar terhadap siswa yang tidak memperhatikan, tidak disiplin dan siswa yang mendapatkan nilai jelek.
2. Motivator, peran guru sebagai motivator juga dilakukan di dalam proses pembelajaran. Peran ini dimulai dari kegiatan apersepsi dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
3. Partisipan, peran guru PKn sebagai partisipan yaitu dapat dilihat dari keterampilan guru dalam memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, memberikan penjelasan, menjadi teladan yang baik.
4. Pemberi umpan balik, peran guru PKn sebagai umpan balik adalah dengan mengendalikan setiap perilaku tidak disiplin siswa agar menjadi siswa yang terbiasa hidup disiplin, tertib, teratur.

Akan tetapi kenyataannya siswa mengalami krisis karakter, sesuai dengan pemberitaan dalam surat kabar Radar Banyumas tanggal 14 Januari 2016 terungkap bahwa Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) di Kabupaten Purbalingga berhasil menjaring 16 pelajar yang bolos sekolah,

dalam razia anak sekolah. Sejumlah pelajar tersebut, terjaring razia di Rental *Playstation* di Stabelan dan pemancingan umum. Kedua lokasi ini berada di wilayah Kelurahan Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Kasi Dalops Satpol PP Purbalingga Teguh Sungkono mengatakan, razia tersebut digelar dalam rangka menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat. Pelajar yang terjaring razia tersebut, selanjutnya dilakukan pembinaan di Kantor Satpol PP. Satpol PP juga memanggil pihak sekolah dan orang tua siswa untuk membina pelajar yang bolos sekolah agar tidak melakukan hal yang sama.

Tabel 1.1 Data pelanggaran siswa MA Miftahul Huda Rawalo tahun ajaran 2015 / 2016.

N O	NAMA	KELAS/JU RUSAN	JENIS PELANGGARAN	KET
1	Ahmad Dinulloh Lubis	X AGAMA	Terlambat	
2	Firman Nur Hakim	X AGAMA	Terlambat	
3	Meitri Nur Mu'nisah	X AGAMA	Terlambat	
4	Rojiyaturrohmah	X AGAMA	Terlambat	
5	Syukur Hidayati	X AGAMA	Berpakaian tidak rapi	
6	Ulfatun Solehah	X AGAMA	Terlambat	
7	Mokhammad Alfarizi	X AGAMA	Membolos Jam Pelajaran	
8	Muhmmad Faqih	X AGAMA	Terlambat	
9	Rizqi Aulia Rahman	X AGAMA	Terlambat	
10	Atiq Masruroh	X IPA	Terlambat	
11	Dewi Nuraeni	X IPA	Berpakaian tidak rapi	
12	Fitria Rochmanah	X IPA	Membolos Jam Pelajaran	
13	Hidayatus Syarifah	X IPA	Berpakaian tidak rapi	
14	Nazilatur Rohmah	X IPA	Berpakaian tidak rapi	
15	Noor Rizal Ramadhan	X IPA	Terlambat	
16	Achmad Kholilur Rohman	X IPS	Terlambat	
17	Fajrun Muwafiq	X IPS	Terlambat	
18	Kholiq Pujianto	X IPS	Rambut tidak rapi	

19	Ngainun Najib	X IPS	Rambut tidak rapi	
20	Nikmatul Hasanah	X IPS	Terlambat	
21	Dedi	X IPS	Terlambat	
22	Teguh Setyawan	X IPS	Terlambat	
23	Fatimatul Afifah	XI AGAMA	Terlambat	
24	Fattatunnida	XI AGAMA	Terlambat	
25	Fepi Khusni Azkiya	XI AGAMA	Terlambat	
26	Khanafi Idris Jaelani	XI AGAMA	Terlambat	
27	Toifatun Janaenah	XI AGAMA	Terlambat	
28	Mei Saraswati	XI AGAMA	Memakai aksesoris berlebihan	
29	Ahmad Musyafa Aziz	XI IPA	Terlambat	
30	Hana Yulia Dwi Anggraeni	XI IPA	Terlambat	
31	Intan Dwi Apriyani	XI IPA	Rambut tidak rapi	
32	Muhamad Ishaq Nawawi	XI IPA	Membolos Jam Pelajaran	
33	Ikbal Anam Afandi	XI IPS	Berpakaian tidak rapi	
34	Insangadah	XI IPS	Terlambat	
35	Nur Fazri Iskhaq	XI IPS	Membolos Jam Pelajaran	
36	Oneal Bagus Safala	XI IPS	Terlambat	
37	Jeri Junianto	XI IPS	Terlambat	

(Sumber : Guru BK)

Berdasarkan tabel data pelanggaran siswa di atas bahwa masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran yang mendominasi adalah pelanggaran keterlambatan siswa datang ke sekolah. Padahal ketepatan siswa hadir di sekolah merupakan salah satu kedisiplinan siswa.

Masalah di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa rendah dan masalah tersebut penting untuk segera diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan peran dari guru PKn untuk membina kedisiplinan siswa di MA Takhusus Miftahul Huda Rawalo. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul yaitu : Peran Guru Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) dalam Membina Karakter Kedisiplinan Siswa di MA Takhosus Miftahul Huda Rawalo.

B. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Membina Karakter Kedisiplinan Siswa di MA Takhosus Miftahul Huda Rawalo.”

2. Secara Khusus

Rumusan penelitian tersebut dapat dirinci kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana guru mengemas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membina karakter kedisiplinan siswa?
- b. Bagaiman kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina karakter kedisiplinan siswa?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina karakter kedisiplinan siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina karakter kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Takhosus Miftahul Huda Rawalo.

2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui guru mengemas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina karakter kedisiplinan siswa.
- b. Untuk mengetahui kendala guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina karakter kedisiplinan siswa.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina karakter kedisiplinan siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan *studi* lanjutan yang *relevan* dan bahan kajian ke arah pengembangan guru PKn dalam hal membina karakter kedisiplinan siswa serta untuk merangsang dilakukannya penelitian yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa MA Takhosus Miftahul Huda Rawalo pada khususnya dan siswa MA/

SMA sederajat pada umumnya untuk mempunyai sikap, perilaku kedisiplinan yang baik dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, serta menyiapkan siswa agar mampu menjadi warga Negara yang baik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ketrampilan lebih lanjut dan menambah pengetahuan peneliti untuk dapat melakukan kegiatan penelitian selanjutnya. Serta bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan studi lanjutan untuk menggali peran dari guru PKn dalam membina kedisiplinan siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penanganan masalah kedisiplinan. Agar supaya dapat meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa di MA Takhosus Miftahul Huda Rawalo.

d. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi guru PKn pada khususnya serta guru mata pelajaran yang lain dalam hal menanamkan dan membina kedisiplinan kepada siswa di sekolah maupun di masyarakat.